

BAB III

Geneologi Sa'id Hawwa Dan Sekilas Pandang Terkait Buku "Muzakkirāt Fi Manāzil As-Şhiddiqin Wa Ar-Rabbanīyin Min Khilāli Wan Nushūsh

A. Geneologi Sa'id Hawwa

Pada bagaian ini akan dibahas biografi Sa'id Hawwa secara ringkas tentang sejarah kelahiran dan latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, Ketokohan Sa'id Hawwa Sebagai Murabbi umat, Kepribadian Sa'id Hawwa, guru-gurunya, karya beliau, dan wafatnya.

1. Sejarah Nama dan Latar Belakang Keluarga

Nama lengkap Sa'id Hawwa adalah Syaikh Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa. Dilahirkan di perkampungan Al 'Aliliyat yang terletak di kota Hamat¹, Suriyah pada 27 September 1935 M bertepatan pada 26

¹ Hamat (Nama resmi: Hama; bahasa Arab: حماة *Hamāh* [ħa'ma:], Hamāh bahasa Ibrani *Hamāth*, "Benteng") adalah sebuah kota yang terletak di tepi sungai Orontes di bagian barat-tengah Suriyah. Berjarak sekitar 213 kilometre (132 mil) di sebelah utara Damaskus dan 46 kilometre (29 mil) di utara Homs. Merupakan ibukota provinsi Hama Governorate. Dengan jumlah penduduk 312.994 jiwa (sensus tahun 2004), Hama merupakan kota terbesar kelima di Suriyah setelah Aleppo, Damaskus, Homs dan Latakia. Kota ini terkenal karena ada 17 *norīa* yang digunakan untuk mengairi taman-taman, yang berasal dari tahun 1100 SM. Meskipun dulunya dalam sejarah digunakan untuk pengairan, sekarang *norīa-norīa* itu hanya sebagai hiasan untuk keindahan tradisional. Kota kuno tersebut beberapa kali disebut dalam Al kitab Ibrani atau dalam Perjanjian Lama di Al Kitab Kristen. Dalam dekade-dekade terakhir, kota *Hama* telah menjadi pusat kelompok oposisi anti-Ba'ath di Suriyah, terutama Muslim Brotherhood. Kota ini diserang oleh tentara Suriyah, mulai dari pemberontakan Islam tahun 1964, dan menjadi tempat kekacauan selama pemberontakan Islam di Suriyah pada bulan April 1981, terutama pada tahun 1982, di mana hampir 20.000 orang terbunuh dan peristiwa ini dikenal sebagai "Pembantaian di Hama" (*Hama massacre*). Kota ini sekali lagi menjadi ajang pertempuran antara militer Suriyah dan pasukan oposisi pada tahun 2011, sebagai salah satu ajang utama perang saudara Suriyah tahun 2011 dan 2012. Lihat Kiwipedia, artikel tentang *Kota Hamah*, tgl 10 Desember 2016

Jumadil Akhir 1354 H. Ibunya bernama Arabiyyah Ath-Thish, meninggal dunia ketika Sa'id Hawwa berusia 2 tahun, lalu diasuh oleh bapak dan neneknya. Keturunannya bersambung dengan Rasulullah *Shallallāhu 'alaihi wa sallam* dan ia dinasabkan kepada kabilah An-Nu'aim yang merupakan salah satu keturunan Rasulullah. Ayahnya adalah seorang aktivis politik yang menentang penjajah Perancis, dipenjara sebanyak tiga kali, *pertama*: ketika Sa'id Hawwa berusia 2 tahun, setelah ia berusia dua tahun lebih empat bulan, lalu ibunya meninggal dunia, sementara ayahnya masih mendekam dipenjara, *Kedua*: ketika Sa'id Hawwa berusia 7 tahun, lalu dibebaskan ketika Sa'id Hawwa menjelang akhir usia 8 tahun, dan *Ketiga*: ketika Sa'id Hawwa berusia 10 tahun.²

2. Latar belakang Pendidikan

Di masa kecil, Sa'id Hawwa hidup dalam sederhanaan bersama keluarganya. Hal itu menyebabkan orang tua Sa'id Hawwa tidak mampu membiayainya. Sejak Sa'id Hawwa masih duduk di sekolah dasar, ketika ia berumur 8 tahun terpaksa ayahnya mengeluarkan sa'id Hawwa dari sekolah tersebut, sehingga ia harus membantu ayahnya berjualan di pasar.³

² Sa'id Hawwa, *Hadzihi Tajarrubati Wa Hadzihi Syahadati*, cet. Ke- 1, 1987 (Al-Azhar: Dar At-Taufiq An-Namudzajiyah), 6-10.

³ Ibid. 8.

Meskipun Said Hawwa putus Sekolah, ayahnya tetap perhatian terhadap pendidikan anaknya. Maka ia mendidiknya secara tidak langsung dengan menyediakan bahan- bahan bacaan melalui lembaran kertas-kertas kecil seperti kisah ‘Antarah (608M) dan kisah Sayf bin Dhi Yazin (574M).⁴

Menjelang beberapa tahun setelah Sa’id Hawwa mogok sekolah dan membantu ayahnya di pasar, maka ia diikutkan sekolah malam oleh ayahnya demi meneruskan tarbiyahnya dengan harapan agar bisa memiliki ijazah SD. Sekolah malam dipilih agar tidak mengganggu Sa’id yang harus membantu ayahnya di pasar. Ternyata Sa’id Hawwa adalah satu- satunya bocah di sekolah ini, karena semua teman- temannya adalah orang tua, hingga pada akhirnya Sa’id Hawwa berhasil mendapatkan ijazah SD.⁵

Sa’id hawwa melanjutkan jenjang pendidikan tingkat pertama setelah lulus SD di SMP Ibnu Rusyd, namun beliau kemudian pindah ke SMP Abul Fida’. Akan tetapi ia belajar di SMP Abul Fida’ hanya setahun, lalu ia pindah lagi ke SMP Ibnu Rusyf hingga tamat. Ketika duduk di SMP, Sa’id masih melanjutkan membantu orang tuanya berjualan di pasar sayur. Masa-masa menempuh pendidikan tingkat SMP adalah masa-masa yang penuh dengan bacaan. Buku- buku karya para cendekiawan telah banyak dilahabnya.⁶

⁴ Sa’id Hawwa, *Hadzihi Tajarrubati Wa Hadzihi Syahadat...*, 8

⁵ Ibid. 14.

⁶ Ibid. 22.

Buku tebal dalam bahasa arab yang berjudul al- Akhlaq ila Niqumakhos karya Aristotelis telah di baca dan dirangkumnya. Dia juga telah membaca bukunya Plato dan Nietzsche, serta membaca buku Biografi Napoleon Bonaparte dan sejarah Revolusi Prancis.. Buku-buku Akhlaq dan Tasawuf juga tidak luput dari perhatiannya. Hal ini terjadi karena disebabkan kondisi ekonomi keluarga yang serba pas- pasan, sehingga tidak semua buku tersebut mampu dibeli dan dibaca di rumah, namun Sa'id Hawwa biasanya membaca di perpustakaan.⁷

Di masjid Al- Madfan tempat dimana Sa'id Hawwa tinggal, ada sebuah perpustakaan umum yang cukup besar. Dari situ hobi dan minat membaca tersalurkan oleh sa'id Hawwa. Pemandangan seorang bocah kecil berjubah hitam yang setiap hari duduk di perpustakaan memang tampak aneh, apalagi kalau melihat buku-buku yang dibacanya. Di antara buku yang paling disukainya adalah buku Al-Ihya, karya Al-Ghazali. Dengan membaca buku tersebut akhirnya banyak memberikan pengaruh pada kehidupan Sa'id Hawwa, mampu merubahnya menjadi hidup dalam kesederhanaan. Akan tetapi, keberadaan Syaikh Muhammad Al- Hamid sebagai pemegang mata pelajaran pendidikan agama di sekolahnya yang menyebabkan Sa'id Hawwa menjadi tekun menjalankan ajaran agama.⁸

⁷ Sa'id Hawwa, *Hadzihi Tajarrubati Wa Hadzihi Syahadat...*,22.

⁸ Ibid. 22-23.

Berawal dari rasa senang terhadap materi pelajarann ini, Berawal dari kecintaan kepada mata pelajaran ini, akhienya membuat Sa'id Hawwa selalu mendatangi pengajian- pengajian yang di isi oleh Syaikh Muhammad Al- Hamid di Masjid As- Sulthan. Dari situlah Syaikh Muhammad Al- Hamid banyak memberikan warna dalam kehidupan Sa'id Hawwa.⁹

Sa'id Hawwa memiliki kelebihan yang sangat menonjol dalam jenjang ini yaitu kerampilan dalam menulis. Pengaruh parpol pada masa itu sudah masuk ke lembaga pendidikan yaitu di sekolah-sekolah. Saat itu, yang dirasakan oleh siswa ada tiga partai yang saling memperebutkan pengaruh, yaitu: Partai Komunis, Partai Nasionalis Suriah, dan Partai Sosialis Arab. Di SMP Ibnu Rusyd, yang paling berpengaruh adalah partai Sosialis. Pada masa itulah Sa'id pertama kali mendengar tentang gerakan Ikhwanul Muslimin.¹⁰

Sa'id Hawwa melanjutkan sekolah ke tingkat SMA setelah lulus dari Jenjang SMP. Di samping itu ia juga tetap membantu ayahnya berjualan, Sa'id juga membantu menggarap kebun kapas yang menjadi profesi baru ayahnya. Pada saat itu harga kapas di Suriah naik sehingga merangsang banyak orang untuk menanam kapas. Pada akhir tahun ajaran kelas satu, Sa'id bergabung dengan gerakan Ikhwanul Muslimin, dan membawa perubahan besar dalam kehidupannya.

⁹ Herry Muhammad dkk, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, cet. Ke- 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2016), 285.

¹⁰ Sa'id Hawwa, *Hadzihi Tajarrubati Wa Hadzihi Syahadat....*.23.

Masuk ke dalam gerakan yang berpusat di Mesir ini memberi arahan baru bagi Sa'id, membuatnya menemukan dan menyadari dirinya sebagai satu individu dari sebuah jamaah.¹¹

Semenjak menjadi anggota gerakan, mencuatlah bakat yang selama ini terpendam dalam diri Sa'id, yaitu berceramah. Dia sering menyampaikan khotbah di masjid-masjid, baik di kota maupun di desa. Ia juga sering menyampaikan orasi setiap ada demonstrasi. Sekalipun masih duduk di jenjang SMU, ia telah memegang peran penting dalam tiga demonstrasi besar-besaran di Suriah kala itu:

- 1) Demonstrasi mendukung seruan Ikhwanul Muslimin untuk memasukkan pelajaran kewiraan (semacam kepramukaan) dalam kurikulum sekolah, seruan ini terpenuhi,
- 2) Demonstrasi mengecam hukum mati atas anggota Ikhwanul Muslimin di Mesir,
- 3) Demonstrasi menentang perjanjian Belfour.

Dalam demo-demo ini, Sa'id Hawwa yang ditunjuk menjadi pembicara resmi mewakili Ikhwan.¹²

Dalam waktu yang tidak lama, Sa'id telah berhasil menyebarkan fikrah gerakan Ikhwan di distrik al-'Ailiyaat, tempat kelahirannya. Distrik ini merupakan basis kaum sosialis yang kuat dan sulit ditembus oleh partai-partai lain. Para aktivis sosialis menjadi

¹¹ Ibid. 25.

¹² Sa'id Hawwa, *Hadzihi Tajarrubati Wa Hadzihi Syahadat....*, 27

heran ketika Ikhwanul Muslimin berhasil masuk ke sana. Lebih heran lagi gerakan itu masuk lewat tangan Sa'id Hawwa yang dianggap oleh orang-orang sosialis sebagai bagian dari mereka. Tentu saja para aktivis sosialis menjadi marah. Mereka berusaha menekan Sa'id untuk menghentikan gerakannya, tapi dia tak bergeming.¹³

Bakat menulis Sa'id tidak menurun, justru semakin matang. Menurutny, pada saat itu dia sudah mampu menulis untaian puisi dengan baik. Saat ujian akhir, dalam mata ujian mengarang, dia menulis karangan yang begitu panjang sehingga menarik perhatian para pengawas. Sa'id menyelesaikan pendidikan tingkat SMU dengan nilai biasa saja. Hal itu disebabkan oleh aktivitasnya dalam gerakan yang ditekuninya, bacaan pribadi yang luas, serta kesibukan membantu orang tua berdagang dan bercocok tanam.¹⁴

Selesai SMU, Sa'id bermaksud mendaftar menjadi tentara. Tapi dia kemudian mengundurkan diri ketika tes karena tidak cocok dengan cara-cara yang diterapkan dalam ujian. Hal ini cukup dimaklumi, karena militer saat itu dikuasai oleh Partai Sosialis yang sengaja menyingkirkan dan tidak menerima orang-orang agamis, atau keturunan orang-orang agamis, serta orang-orang kaya. Dia lalu mendaftar di Fakultas Syariah di Damaskus, tahun 1956. Di fakultas yang baru berusia setahun ini, Sa'id sangat terkesan dengan kuliah-

¹³ Ibid. 27.

¹⁴ Ibid. 29.

kuliah luar biasa yang disampaikan oleh Dr. Mushthafa as-Siba'i, yang kala itu menjadi ketua umum Ikhwanul Muslimin di Suriah. Begitu hebatnya ceramah Musthafa as-Siba'i sehingga Sa'id menuturkan, "Seakan-akan saya terhipnotis mendengarkan ceramah-ceramahnya."¹⁵

Selain aktif di Ikhwan, Said juga mendekati kalangan tasawuf. Pertama-tama beliau mengunjungi Syaikh Muhammad Al-Hasyimi. Beliau adalah Syaikh (ketua) *thariqat Ad-Darqaawiyah* di Damaskus yang sangat menguasai masalah-masalah akidah, berilmu luas, dan berbudi pekerti tinggi. Di samping Syaikh Muhammad Al-Hamid, Syaikh Muhammad al-Hasyimi juga menjadi idola dan teladan Sa'id. Setelah bertemu dan belajar dari Syaikh Muhammad Al-Hasyimi, Sa'id berguru kepada Syaikh Ibrahim Al-Ghalayini, pemimpin *thariqat An-Naqsyabandiyyah*, dan mengikuti halaqah zikir *thariqat* ini. Namun kemudian dia tidak meneruskannya karena guru baru ini menyuruhnya *'uzlah*, suatu pandangan yang bertolak belakang dengan pemikirannya.¹⁶

3. Ketokohan Sa'id Hawwa Sebagai Murabbi umat

Begitu lulus universitas pada tahun 1961, Sa'id mendaftar menjadi guru. Sebetulnya dia sendiri tidak berambisi untuk menjadi

¹⁵ Ibid. 29.

¹⁶ Ibid. 30.

pegawai negeri, akan tetapi demi memenuhi permintaan orang tua, Sa'id tetap mendaftar. Dia lulus dalam seleksi dan ditugaskan di Provinsi Al-Haskah. Tugasnya adalah mengajar di sekolah, menyampaikan khotbah Jumat, serta memberi ceramah-ceramah ilmiah di masjid. Tidak lama Sa'id bertugas di provinsi ini, sebab dia telah meminta untuk ditugaskan di kotanya sendiri, Hamaah.¹⁷

Permintaannya terpenuhi dan dia ditugaskan mengajar mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah (pendidikan Islam) di distrik As-Silmiyyah. Mengajar mata pelajaran ini di sekolah-sekolah di As-Silmiyyah situasinya agak berbeda. Alasannya, secara historis As-Silmiyyah merupakan 'ibu kota' aliran Syi'ah Isma'iliyyah. Selain itu, kelompok-kelompok minoritas selalu menginginkan sistem pemerintahan yang sekular. Dan partai-partai sekular pun (seperti Partai Al-Ba'th, Partai Nasional Sosialis Suriah, dan Partai Komunis) memanfaatkan kaum minoritas ini. Karena itu, berani memegang mata pelajaran agama di as-Silmiyyah berarti berani menghadapi dan menentang arus pemikiran dan politik yang menolak agama. Tapi bagaimanapun juga, pembicaraan yang logis dan argumen yang kuat telah melunakkan konfrontasi pemikiran itu, bahkan berhasil menarik banyak orang untuk semakin dekat ke agama.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, hlm. 55-56

¹⁸ *Ibid*, hlm. 57

Pada tanggal 5 Januari 1963 Sa'id masuk dinas wajib militer. Dia menjalani dinas ini selama satu tahun empat bulan. Pada tahun 1966, karena situasi politik dalam negeri yang semakin panas dan Sa'id beserta tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin terancam pembunuhan, maka Sa'id bersama istrinya memutuskan pergi ke Kerajaan Saudi. Kedua anaknya yang bernama Muhammad dan Ahmad yang masih kecil dititipkan kepada kakek dan nenek mereka. Di negara ini Sa'id mengajar selama lima tahun; dua tahun pertama di Al-Hufuuf, dan sisanya di Madinah. Ia mengajar di sekolah-sekolah modern tingkat SMP dan SMU, memegang mata pelajaran bahasa Arab, hadits, dan ushul fiqih. Ia juga memberi ceramah-ceramah yang makin hari makin diminati dan banyak penggemarnya, karena disampaikan secara menggugah oleh seorang yang hidupnya sederhana.¹⁹

Selama lima tahun di Kerajaan Saudi ini Sa'id Hawwa telah menyelesaikan buku silsilah Al-Ushul Ats-Tsalatsah, dan mengirimnya ke percetakan. Buku Jundullah Tsaqafatan wa Akhlaqan (sekitar tahun 1971) serta sebagian pasal dari buku Jundullah Takhthithan wa Tanzhiman wa Tanfidzan, juga sudah selesai. Beberapa pasal tentang takhthit dan tanzhim masih belum dicetak; Sa'id hanya mengajarkannya kepada sejumlah rekannya dan menyerahkannya kepada salah seorang Ikhwan di luar negeri.²⁰

¹⁹ Ibid. 89.

²⁰ Ibid. 89.

Dalam buku *Jundullah Tsaqaafatan wa Akhlaaqan*, Sa'id Hawwa menyebutkan bahwa tsaqafah seorang muslim harus mencakup sebelas materi. Seorang da'i yang ulung seharusnya punya bekal yang cukup dari materi-materi ini. Materi-materi itu bisa diringkas menjadi sepuluh: ilmu Al-Qur'an, ilmu hadis, ilmu bahasa Arab, ilmu ushul fiqih, ilmu akidah, ilmu fiqih, ilmu akhlak, ilmu sejarah, ilmu tentang tiga pokok (Allah, rasul, dan Islam), dan ilmu fiqih dakwah. Tentang tiga pokok (Ushul Tsalatsah) Sa'id menulis tiga buku: *Allah Jalla Jalaaluhu*, *Ar-Rasul*, dan *Al-Islam*. Sedangkan dalam fiqih dakwah ia menyelesaikan sejumlah buku. Buku lain yang beliau selesaikan selama lima tahun di Kerajaan Saudi adalah: *Al-Asas fit-Tafsir* (berdasarkan ide tentang kesatuan hubungan ayat-ayat Al-Qur'an; ide ini sendiri menurut Sa'id telah muncul sejak beliau duduk di SMU), *Al-Asas fis-Sunnah*, *Al-Asas fi Qawa'idil Ma'rifah* (tentang ushul fiqih dan mantik), tiga buku tentang akhlak, serta sebuah buku tentang akidah dan fiqih. Lima tahun di Saudi ini benar-benar dijalani Sa'id dengan sangat produktif, khususnya dalam bidang mengarang buku.²¹

Tahun 1972 Sa'id kembali ke Suriah dan mengajar di Al-Ma'arras. Meskipun kota Al-Ma'arras ini terhitung basis pemikiran kiri, para siswa menunjukkan respon yang baik terhadap pemikiran Islam sehingga mengagetkan banyak pihak. Sa'id sendiri berusaha

²¹ Ibid. 96.

tampil sebagai seorang yang berpikiran Islami murni, berusaha tidak menampakkan hubungannya dengan organisasi Ikhwanul Muslimin.²²

Pada tahun 1973 Sa'id ditangkap dan dipenjarakan karena terlibat dalam kerusuhan menentang konstitusi. Semenjak Suriah meraih kemerdekaan, para aktivis Islam menuntut agar konstitusi negara adalah konstitusi Islam, atau konstitusi yang mengakui bahwa agama resmi negara adalah agama Islam. Pergulatan paling keras dalam hal ini adalah yang pernah dilakukan oleh Dr. Mushthafa As-Sibaa'iy tidak lama setelah Suriah merdeka, sekalipun usahanya hanya berhasil mencantumkan ketetapan bahwa agama kepala negara adalah Islam, Islam menjadi salah satu sumber hukum, dan bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan generasi yang beriman kepada Allah SWT. Selanjutnya Suriah menyaksikan beberapa kali kudeta dan pergantian kekuasaan, tapi konstitusi tidak dirubah. Tapi, ketika Hafizh Al-Asad berhasil memegang kekuasaan, dia ingin membuat konstitusi baru untuk Suriah. Dia ingin menjadikan pembuatan konstitusi ini sebagai salah satu prestasinya. Namun konstitusi baru itu dinilai sekular oleh kalangan Islam, sehingga mereka mengadakan koordinasi di antara para ulama seluruh Suriah bersama seluruh rakyat untuk menolak konstitusi baru ini.²³

Kalangan politik yang dirugikan oleh Hafizh Al-Asad, di antaranya kaum sosialis dan pengikut Jamal Abdun Nasir, mendukung

²² Ibid. 99.

²³ Herry Muhammad dkk, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh....*. 288-289.

gerakan ini. Mereka menyerukan pemogokan di seluruh Suriah. Akibat kerusuhan ini, banyak orang ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara, salah satunya adalah Sa'id Hawwa yang dipenjara pada tanggal 5 Maret 1973 dan baru dikeluarkan pada akhir Januari 1978.²⁴

Tak lama setelah keluar dari penjara, Sa'id melakukan perjalanan ke beberapa negara Arab. Sebelum keberangkatannya, ia menyerahkan naskah buku *Min Ajli Khuthwah ilal Amaam 'ala Thariiql-Jihaad al-Mubaarak* untuk diterbitkan. Rencana lawatan adalah selama dua setengah bulan. Diawali dari Aman, Yordania, lalu melanjutkan kunjungan ke negara-negara Arab lainnya, seperti Saudi, Emirat, dan Qatar. Rencana ke Kuwait dibatalkan.²⁵

Di negara-negara yang dikunjungi ini ia menyampaikan ceramah dan pertemuan-pertemuan dengan para aktivis Islam setempat. Rencana kembali ke tanah airnya gagal setelah buku *Min Ajli Khuthwah ilal Amaam* yang ditulisnya, membuat marah para aktivis politik di luar Islam. Karena itu, baik teman-temannya maupun orang tuanya, meminta Sa'id untuk tidak pulang dulu ke Suriah.²⁶

²⁴ Ibid. 289.

²⁵ Ibid. 289.

²⁶ Ibid. 289.

4. Kepribadian Sa'id Hawwa

Diantara sifat kepribadian Syaikh Sa'id Hawwa yang menyebabkan beliau disegani kawan-kawannya serta ulama-ulama sejaman dengannya ialah kezuhudan dan kewarakannya. Ustaz Zuhair Asy-Syawisy dalam tulisannya tentang Sa'id Hawwa dalam harian Al-Liwa' yang diterbitkan di Jordan telah menceritakan; "Saya pernah mengunjunginya di Al-Ahsa' ketika ia menjadi pengajar di Al-Ma'had Al- 'Ilmi. Saya tidak menemukan perabot di rumahnya kecuali sesuatu yang dapat memenuhi keperluan seorang yang hidup sederhana. Juga tidak saya temukan pakaian yang layak dipakai oleh ulama' dan pengajar di negeri yang panas itu. Baju jubah yang dipakainya dari buatan Hamat yang kasar. Saya terus mendesaknya hingga ia mahu memakai beberapa pakaian putih dan 'aba'ah (baju luaran) yang layak bagi orang seperti dirinya, tetapi ia mensyaratkan agar tidak terlalu longgar. Sedangkan makanannya, tidak lebih baik dari pakaian dan perabot rumahnya. Termasuk dalam kategori ini adalah sikapnya yang 'mudah' kepada orang-orang yang menerbitkan buku-bukunya baik yang telah mendapatkan izinnya atau tidak. Buku-bukunya telah dicetak berulang-ulang -dengan cara halal dan haram-, tetapi saya tidak pernah mendengar ia mempersoalkan hal tersebut. Ini termasuk sebahagian dari zuhudnya. Sesungguhnya akhlaq dan toleransi Sa'id

Hawwa ini merupakan kebanggan dan teladan bagi orang lain. Inilah kesaksian yang dapat saya sampaikan.²⁷

Sa'id Hawwa adalah seorang yang berpotensi besar, dinamis, dan pendobrak. Ia tidak pernah kenal menyerah dan bosan. Punya pengalaman dan kepiawian dalam penulisan. Bisa menyelesaikan satu buku dalam beberapa hari. Punya kecenderungan ruhiyah yang kental, bahkan terkadang sangat mendominasi. Rasa malu, kelembutan, dan kebaikan hatinya terkadang membuatnya lebih mengutamakan sikap diam dalam sebagian persoalan yang menuntut musharahah (keterusterangan).

5. Guru-Guru Beliau

Tidak dinafikan lagi bahwa Sa'id Hawwa telah menuntut ilmu dari sejumlah alim ulama' yang tersohor di Surya dengan melalui pengajian formal dan non-formal. Diantara Ulama' terkemuka yang telah memberikan pendidikan secara non formal kepada beliau yaitu: Prof. Dr. Mustafa As- Siba'i (1915-1964 M), Prof. Dr. Muhammad Al Bubarak (1912-1982 M), dan Prof. Dr. Mustafa Zarqa' (1904-1999 M).²⁸ Adapun diantara Ulama' terkemuka yang telah memberikan pendidikan secara formal kepada beliau yaitu: Syaikh Muhammad Al-

²⁷ Herry Muhammad dkk, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh....*, 290.

²⁸ Beliau dilahirkan di Halb, Syria pada tahun 1904. Prof. Dr. Mustafa al-Zarqa' berkelulusan di kuliah Undang-undang dan Kesusasteraan pada tahun 1933. Beliau juga pernah menjadi peguam dan fasih berbahasa Perancis. Dalam dewan Parlimen, beliau telah menjadi Perwakilan Rakyat bagi daerah Halb bersama-sama Prof. Dr. Mustafa As-Siba'i yang juga menjadi Perwakilan Rakyat. Muhammad Ya'qub dkk, *Penyelidikan Semasa Dalam Pengajian Islam*, cet. Ke-1, 2016, (Kuala Lumpur: Akademi Pengajian Islam Univirsiti Malaya), hlm. 5

Hamid (1910-1969 M)²⁹, Syaikh Muhammad Al-Hashimi (1880-1961 M)³⁰, Syaikh Ibrahim Al-Ghalayini (1883-1958 M), Syaikh Abdul Wahhab Al Hafizh (1892-1970 M)³¹, Syaikh Hasan Habannakah³², dan Abdul Karim Ar-Rifa'I (1908-1973 M)³³

6. Karya-Karya Sa'id Hawwa

Said Hawwa adalah seorang penulis yang produktif, hasil karya meliputi berbagai macam keilmuan. Di antara buku-buku karangan Said Hawwa adalah;

²⁹ Beliau merupakan guru yang paling sering didampingi oleh Sa'id Hawwa. Syaikh Al-Hamid dilahirkan pada tahun 1910. Sa'id Hawwa memperoleh pendidikan bersama beliau sejak di beliau masuk sekolah rendah sehingga dewasa. melalui kuliah-kuliah non-formal, beliau telah mengajar kuliah fiqh, sunnah, tafsir, dan sirah. Syaikh Al-Hamid memang guru yang paling banyak mempengaruhi Sa'id Hawwa. Ini disebabkan, ketika di universiti, Sa'id Hawwa telah mendiami sebuah bilik di Masjid Sultan. Sementara imam dan penceramah masjid tersebut adalah Syaikh Al-Hamid sendiri. Antara karya yang telah dihasilkan oleh beliau ialah Rudud 'Al Abatil, Rahmah Al-Islam li An-Nisa', Hukm Al-Liyah fi Al-Islam, dan Luzum Ittiba' Madhahib al-A'immah. Lihat di kitab Muhammad Ya'qub dkk, *Penyelidikan Semasa Dalam Pengajian Islam*, cet. Ke-1, 2016, (Kuala Lumpur: Akademi Pengajian Islam Univirsiti Malaya), 2.

³⁰ Beliau dilahirkan pada tahun 1880. Beliau berasal dari negara Algeria dan bermazhab Maliki. Kepakaran beliau dalam ilmu Kalam dan tasawuf mendorong Sa'id Hawwa mendalami ilmu tersebut. Syeikh al-Hashimi turut mengijazahkan sebuah ijazah yang tertulis "al-Da'wah wa al-Irsyad wa Taslik al-Muridin" kepada Sa'id Hawwa. Menurut Sa'id Hawwa, syeikh al-Hashimi adalah guru yang sangat memberi kesan yang mendalam kepada keperibadiannya selepas syaikh Muhammad al-Hamid. Antara karya yang telah dihasilkannya ialah Miftah al-Jannah Syarh 'Aqidah Ahl al-Sunnah, al-Durrah al-Bahiyah, Syarh Nuzum 'Aqidah Ahl al-Sunnah, dan al-Risalah al-Mawsumah bi 'Aqidah Ahl al-Sunnah. Lihat Muhammad Ya'qub dkk, *Penyelidikan Semasa Dalam Pengajian Islam...*, hlm. 3

³¹ Merupakan seorang ulama' faqih Hanafi di wilayah Syam. Dilahirkan pada tahun 1892. Nasabnya bersambung kepada Syeikh 'Abdul Qadir Al-Jailani. Dalam sesi pengajian non-formal, beliau telah mengajar ilmu fiqh Hanafi kepada Sa'id Hawwa. Beliau turut menjelajahi tarikat al-Naqshabandiyah selain begitu mendalami ilmu tartil al-Qur'an, tauhid, fiqh, bahasa Arab, dan tasawuf. Lihat Muhammad Ya'qub dkk, *Penyelidikan Semasa Dalam Pengajian Islam...*, hlm. 3

³² Beliau dilahirkan pada tahun 1908 dan dibesarkan di perkampungan Al-Midan di Damsyik. Beliau menguasai pelbagai disiplin ilmu Islam, antaranya mantiq, akidah, tafsir, hadits, sirah, Bahasa Arab di samping mendalami ilmu perubatan dan mengikuti perkembangan zaman. Syeikh Habannakah juga merupakan seorang pejuang yang menyahut revolusi menentang penjajahan Perancis pada tahun 1925. Pada tahun 1974, beliau terlibat sebagai anggota Majlis Pertubuhan Ikatan Dunia Islam (al-Rabitah Al-'Alam al-Islami). Beliau pernah dipenjarakan pada tahun 1960-an, karena ketegasan beliau dalam berkhotbah untuk menentang kerajaan yang bersekutu dengan ideologi. Lihat Muhammad Ya'qub dkk, *Penyelidikan Semasa Dalam Pengajian Islam...*, 3.

³³ Muhammad Ya'qub dkk, *Penyelidikan Semasa Dalam Pengajian Islam...*, 2-5.

1 Hadhihi Tajribati wa Hadhihi Shahadati

Di dalam buku ini diceritakan pengalaman hidup Sa'id Hawwa, dari usia kanak-kanak hingga dewasa, seperti pengalaman dalam satu jam ia dapat membaca buku sebanyak enam puluh halaman. Di dalam buku ini juga diceritakan kegiatan demonstrasi yang pernah diikuti Sa'id Hawwa. Masa perjalanan safar beliau ke beberapa tempat, dalam buku ini juga diceritakan tentang revolusi militer Amerika di Suriah.³⁴

2 Al-Islam

Sa'id Hawwa dalam buku ini menjelaskannya tentang seluk beluk agama Islam yang didasari dengan sebuah hadits Nabi. Hadits itu adalah hadits yang menerangkan tentang Islam, Iman dan Ihsan. Dalam analisa Sa'id Hawwa, Islam yang mencakup aqidah yang meliputi syahadat dan pilar iman, serta ibadah yang tercermin pada pilar Islam.

³⁴ Al-Mustasyar, Abdulllah Al-'Aqil, *mereka yang telah pergi; tokoh-tokoh Pergerakan Islam Kontemporer*, penerjemah Fachrudin (Jakarta: al-'tisham Cahaya Umat, 2003), 405 dan 407

Dua hal ini disebutnya rukun Islam meliputi berbagai sistem perihal kehidupan seperti sistem politik, ekonomi, militer, akhlak, social, pendidikan dan seterusnya. Aspek Islam satu lagi yaitu kekuatan bangunan Islam agar tetap berdiri kuat yang mencakup perjuangan, amar ma'ruf (menyerukan kebaikan), nahi munkar (mencegah perbuatan jelek) serta penegakan hukum.

Tema pokok yang disebut di atas, diuraikan dengan kajian mendalam yang disusun dalam empat bab. Buku al-Islam ini merupakan satu dari tiga karya lain Sa'id Hawwa yang membahas seputar prinsip kehidupan muslim. Dua buku yang dimaksud yaitu dengan judul Allah dan al-Rasul.³⁵

3 Al-Asas fit Tafsir

Dalam tafsir ini, Sa'id Hawwa menggunakan metode tahlili. Dimana beliau telah memulai dalam penafisrannya dari awal surat yaitu surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas. Penjelasan beliau dalam menafsirkan dikemukakan secara rinci dan panjang.

4 Al-Asas fis Sunnah,

³⁵ Dedi Suriansah, *Pemikiran Sa'id Hawwa Tentang Jiwa (Studi Analisis Perjalanan Jiwa Menuju Allah)* Akademisi Program Pascasarjana IAIN- SU Medan, 47.

Sistematika penulisan dalam buku ini dibagi ke dalam lima bagian (tema kajian), yaitu:

Tema pertama, tentang sejarah kehidupan nabi Muhammad sejak berita kelahiran sampai tahun ke 39 H. dikemukakan kegiatan nabi Muhammad sebelum diangkat menjadi Rasul dan peristiwa yang dialami dalam penyebaran Islam serta peperangan-peperangan dalam Islam. Setelah itu dikemukakan biografi para sahabat, ada catatan sebanyak 62 sahabat yang disusun pada bagian dari akhir tema ini.

Tema kedua membahas persoalan yang berbicara tentang keimanan sebagai misi utama nabi menegakkan akidah Islamiyah.

Tema ketiga tentang ibadah seperti ibadah pokok yang tercakup dalam rukun Islam dan yang terkait dengannya.

Tema keempat tentang akhlak, persoalan pergaulan hubungan social. Tema kelima tentang hukum keperdataan dan persoalan muamalah.³⁶

³⁶ Dedi Suriansah, *Pemikiran Sa'id Hawwa Tentang Jiwa (Studi Analisis Perjalanan Jiwa Menuju Allah)*, 47.

5 Jundullah Safaqtan wa Akhlaqan

Sa'id Hawwa menjelaskan kitab ini di salah satu kitab yang lainnya, yaitu dalam kitab *at- Asas Fi al- tafsir*, dalam kitab tersebut beliau menjelaskan tentang pentingnya al-wala wal bara'.³⁷

Beliau menyebutkan dalam buku ini bahwasaqofah seorang muslim harus memenuhi sebelas materi, yaitu materi ilmu qur'an, ilmu hadits, bahasa arab, ushul fiqh, aqidah, fiqh, akhlaq, sejarah, utsulu tsalatsah, dan fiqh dakwah.³⁸

Masih banyak karya- karyan Sa'id Hawwa yang lainnya , yang tidak dapat dijelaskan satu persatu, manun bisa di cantumkan secara judul saja, seperti:

1. Ar-Rasul sallallahu 'alaihi wasallama
2. Al-Mustakhlash fi Tazkiyatin Anfus³⁹
3. Fusul fi al-Imrah wa Al-Amir⁴⁰
4. Jawlat fi Al-Fiqhain Al-Kabir wa Al-Akbar,

³⁷ Sa'id Hawwa, *at- Asas Fi al- tafsir* jilid I (Kairo: Dar As Salam, 1985), 1426.

³⁸ Herry Mohammad, dkk., *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, 29

³⁹ Karya beliau yang dari nomor 1-8 telah tercantum *dibelakang sampul* dalam kitabnya, yaitu: *Mudhakkirat fi Manazil As-Siddiqin wa Ar-Rabbaniyin Min Khilali An-Nushush*

⁴⁰ Lihat dalam kitabnya, *Jundullah*, cet. Ke-8 (Al-Qohiroh: Dar As-Salam, 2012),. 3. Terdapat di dalamnya 9 karya lainnya, seperti: *Jundullah Safaqtan wa Akhlaqan*, *Min Ajli Khutwah ilal Amam 'Ala Thariqi Jihadil Mubarak*, *Madkhal Ila Da'wat Al-Ikhwan Al-Muslimin*, *Jawlat fi Al-Fiqhain Al-Kabir wa Al-Akbar*, *fi Afaqit Ta'lim*, *Kay La Namdi Ba'idan 'An Ihtiyajat al-'Asr*, *Hadhihi Tajribati wa Hadhihi Shahadati dan Jundullah Takhtitan*.

5. Min Ajli Khutwah ilal Amam ‘Ala Thariqi Jihadil Mubarak,
6. Madkhal Ila Da‘wat Al-Ikhwān Al-Muslimin,
7. Durus fil ‘Amalil Islami Al-Mu‘ashirin,
8. Al-Asas fi Qawa‘id Al-Ma‘rifah wa Dawabit Al-Fahm li
An-Nusus,
9. fi Afaqit Ta‘lim,
10. Allah Jalla Jalaluh
11. Jundullah Tanfidhan,
12. Kay La Namdi Ba‘idan ‘An Ihtiyajat al-‘Asr.⁴¹
13. Mudhakkirat fi Manazil As-Siddiqin wa Ar-Rabbaniyin Min
Khilali An-Nushush,
14. Al-Ijabah,
15. Jundullah Takhtitan wa tanziman.⁴²

7. Wafat

Pada tahun 1987, beliau menghidap penyakit sakit mata sehingga memerlukan perawatan susulan beberapa kali di Arab Saudi.

Kesehatan beliau bertambah parah karena beliau menghidap penyakit

⁴¹ Karya *Kay La Namdi Ba‘idan ‘An Ihtiyajat Al-‘Asr* pada asalnya merupakan himpunan dari 11 risalah buku, lalu menjadi satu kitab. Risalah-risalah yang terkandung dalam karya tersebut adalah 1. *Falnatadhakkar fi ‘Asrina Thalathan*; 2. *Muntalaqat Islamiyyah li Hadarah ‘Alamiyyah Jadidah*; 3. *Akhlaqiyyat wa Sulukiyyat*; 4. *Ihya’ Ar-Rabbaniyyah*; 5. *Al-Ijabat*; 6. *AS-Sirah bi Lughah Al-Hub Wa Al-Shi‘r*; 7. *‘Aqd Al-Qarn Al-Khamis ‘Ashar Al-Hijri*; 8. *Al-Khumayniyyah: Shudhudh fi Al-‘Aqa‘id wa Shudhudh fi al-Mawaqif*; 9. *Ijazah Takhassus Ad-Du‘ah*; 10. *Ghidha’ Al-‘Ubudiyyah*, dan; 11. *Qawanin Al-Bait Al-Muslim*. Silahkan lihat dalam kitab tersebut di halaman 11 atau di daffar isinya.

⁴² Muhammad Ali Hanafiah “*Konsep Modal Insan Rabbani Menurut Al Qur’an*” Analisis Pemikiran Sa‘id Hawwa Dalam al Asas Fi at Tafsir” Tesis S2., 127-128

lumpuh di beberapa bagian tubuhnya, lalu beliau dimasukkan ke dalam Hospital Islam 'Amman, Jordan. Ini ditambah pula dengan penyakit kencing manis, darah tinggi, gout, sakit jantung, dan beberapa penyakit lain. Atas nasihat doktor, pada 14 Maret 1987, beliau terpaksa menolak segala jabatan serta mengasingkan diri daripada gerak kerja jama'ah agar mendapat kesehatan yang cukup.⁴³

Meskipun penyakit-penyakit yang terus-menerus menimpanya, hal itu tidak menghalangnya untuk terus istiqamah melakukan dua perkara penting yaitu memberikan nasehat kepada siapa saja yang berkunjung kepadanya dan menyempunakan penulisan karya-karyanya.⁴⁴

Pada hari Kamis tanggal 9 Mei 1989 M, Syaikh Sa'id Hawwa kembali ke rahmatullah di Hospital Islam Amman, Jordan.⁴⁵ Semoga Allah menempatkan beliau di tempat yang tinggi di dalam surganya bersama para Nabi, para Siddiqin, Syuhada' dan Sholihin.

Dishalatkan setelah shalat Jumat oleh ribuan jamaah di masjid Al-Faiha' di asy-Syaibani. Dikuburkan di kuburan Sahab selatan Amman. Penguburan jenazahnya dihadiri oleh banyak orang. Ikut memberikan kata sambutan dalam penguburan jenazah, diantaranya ustadz Yusuf Al-Adzam, Syaikh Ali Al-Faqir, penyair Abul Hasan, Syaikh Abdul

⁴³ Sa'id Hawwa, *Hadhihi Tajribati wa Hadhihi Shahadati*, 156-157.

⁴⁴ *Ibid.* 158.

⁴⁵ Muhammad Ya'qub dkk, *Penyelidikan Semasa Dalam Pengajian Islam*, 6-7.

Jalil Razuq, ustadz Faruq Al – Masyuh, dan sastrawan ustadz Abdullah Thanthawi.⁴⁶

Uztadz Zuhair Asy-Syawisy di dalam harian Al-Liwa' yang terbit di Yordania, edisi 15/3/1989 M, berkata tentang Sa'id Hawwa: “Sesungguhnya Sa'id Hawwa termasuk da'i paling sukses yang pernah saya kenal atau pernah saya baca tentang mereka, karena ia mampu menyampikan pandangan dan pengetahuan yang dimilikinya kepada banyak orang. Ia meninggal dunia dalam usia yang relatif muda, belum melewati usia 53 tahun. Tetapi ia telah meninggalkan karya tulis yang cukup banyak, sehingga oleh banyak orang dimasukkan ke dalam kategori para penulis kontemporer yang produktif. Adanya perbedaan spenilaian tentang buku-bukunya tidak akan mengubah hakikat ini sama sekali. Saya pernah mengkaji pandangan-pandangannya yang tertuang dalam berbagai bukunya. Sekalipun pandangan saya demikian ‘membantai’ dan bahasa saya sangat melukai, tetapi ia selalu menerimanya dengan lapang dada”.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad Ali Hanafiah “*Konsep Modal Insan Rabbani Menurut Al Qur'an*” Analisis Pemikiran Sa'id Hawwa Dalam al Asas Fi at Tafsir” Tesis S2 Muhammad Ali Hanafiah “*Konsep Modal Insan Rabbani Menurut Al Qur'an*” Analisis Pemikiran Sa'id Hawwa Dalam al Asas Fi at Tafsir” Tesis S2,135.

⁴⁷ Herry Muhammad dkk, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh....*. 290.

8. Kesaksian Tokoh Dan Ulama tentang Sa'id Hawwa Serta Pujian Untuknya

Dalam buku yang berjudul “ *Tokoh- Tokoh Yang Berpengaruh Abad 20*” yang ditulis oleh Herry Muhammad dkk, beliau menyebut Sa'id Hawwa sebagai sufi yang aktif, seorang aktifis pergerakan yang tidak hanya aktif di mimbar ceramah saja, akan tetapi beliau juga senang menghidupkan diskusi. Karya- karya beliau banyak memberikan semangat juang bagi para pembacanya.⁴⁸

Seorang tokoh yang sezaman dengan Sa'id Hawwa yaitu Zuhair asy- Syawisy, bahkan beliau menuturkan pernah bertemu dengan Sa'id Hawwa telah menulis panjang lebar tentang Sa'id Hawwa dalam sebuah majalah yang berjudul Al- Liwa' terbitan Yordan. Diantara sanjungan yang pernah di ungkap oleh beliau tentang Sa'id Hawwa adalah sebagai berikut; Sa'id Hawwa termasuk da'I yang paling sukses yang pernah ia kenal dikarenakan mampu menyampaikan pandangan dan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Beliau meninggal dalam usia yang relatif muda namun banyak meninggalkan karya- karyanya, sehingga beliau oleh banyak orang dikategorikan ke dalam para penulis yang kontemporer yang produktif.⁴⁹

Al-Mustasyar 'Abdul al-Aqil yang sempat bertemu dengan Sa'id H{awwa mengatakan , bahwa Sa'id H{awwa dikenal sebagai

⁴⁸ Ibid. 281.

⁴⁹ Zuhair Asy- Syawisy, Majalah yang berjudul: *Dzahaba ila rahmatillah wa yanha atsaruha ila masya- Allah*. Dimuat di surat kabar harian Al- Liwa' Yordan. Edisi 15 maret 1989

seseorang yang penyabar, ramaah dan memiliki sifat tawadu', wara' dan zuhud. Sikap kesederhanaan sangat tampak seperti dalam penampilan ataupun di tempat kediamannya yang bersahaja yang jauh dari kemewahan. Sikapnya yang ramah dan wara' membuatnya bersikap longgar bagi siapa saja yang ingin mencetak ukunya atas izin atau tanpa izin.⁵⁰

a. Sekilas Pandang Terkait Buku “Muzakkirat Fi Manizil As-Shiddiqin Wa Ar-Rabbaniyin Min Khilal Wan Nushush

Kitab “*Muzakkirat Fi Manizil As-Shiddiqin Wa Ar-Rabbaniyin Min Khilal Wan Nushush*” merupakan salah satu karya Sa'id Hawwa. Di dalam kitab ini dijelaskan tentang pemburu kebenaran (*tholibun ash-shiddiqiyah*).

Menurut Sa'id Hawwa dalam kitab ini bahwa kejujuran itu terletak pada amalan dan kondisi hati, sehingga dasar acuan kejujuran adalah amalan hati dan kejujuran amalan lisan.⁵¹

Di dalamnya juga dijelaskan tentang *al-ma'ani rabbaniyah*, sehingga kitab ini nampak membicarakan pembahasan tentang *al-ma'ani rabbaniyah* yang terdapat dalam *syarh* (penjelasan) kitab Hikam Libni 'Atho' (709 H).

⁵⁰ Al-Mustasyar, Abdulllah Al-'Aqil, *mereka yang telah pergi; tokoh-tokoh Pergerakan Islam Kontemporer*, penerjemah Fachrudin (Jakarta: al-I'tisham Cahaya Umat, 2003), 403.

⁵¹ Sa'id Hawwa *Mudzakkirat Fi Manazili Ash-Shiddiqin wa Ar -Rabbaniyin Min Khilali An-Nushush*

Kitab “*Muzakkirat Fi Manizil As-Shiddiqin Wa Ar-Rabbaniyin Min Khilal Wan Nushush*” merupakan kitab yang tergolong dari silsilah al fiqh al-kabir, yang menjadi salah satu dari empat kitab lainnya, yaitu: *jaulat fil fiqhain al-kabir wal akbar, tarbbiyatu ar-ruhiyah, dan al-mustakhlash fit tarbiyah an-nufus*.⁵²

Inilah gambaran sekilas tentang Kitab “*Muzakkirat Fi Manizil As-Shiddiqin Wa Ar-Rabbaniyin Min Khilal Wan Nushush*” yang menjadi salah satu karya Sa'id Hawwa.

⁵² Sa'id Hawwa, *Hadzihi Tajarrubati Wa Hadzihi Syahadat....*,158.